

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data penelitian dan analisis data sebagaimana penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan mutu madrasah berbasis *Total Quality Management* (TQM) di MTs Negeri 5 Demak, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu terdiri dari; 1) fokus pada kepuasan pelanggan; 2) obsesi yang tinggi terhadap kualitas; 3) kerjasama tim (*team work*); 4) perbaikan sistem secara terus-menerus; 5) pelatihan dan pendidikan; serta 6) adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf karyawan.

Bentuk program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran, penerimaan siswa baru yang selektif, efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, *try out* untuk peningkatan nilai UN siswa, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, serta melaksanakan program hubungan masyarakat (humas) baik internal maupun eksternal serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan sinergi.

Obsesi yang tinggi terhadap kualitas diwujudkan adanya komitmen agar siswa mencapai prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik melalui perumusan visi dan misi madrasah dan Rencana Kerja

Tahunan Madrasah. Kerjasama tim (*team work*) terlihat dari adanya kerjasama yang solid dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diciptakan dan difasilitasi oleh kepala madrasah yaitu membagi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, sesuai dengan keahlian dan kualifikasi pendidikannya. Perbaikan sistem secara terus menerus dilaksanakan dengan mengatur pekerjaan yang dialokasikan di antara para anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada dan diberikan pengarahan-pengarahan serta evaluasi terhadap program-program tersebut.

Pelatihan dan pendidikan yaitu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013 di MTs Negeri 5 Demak dari Kementerian Agama, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Penyusunan RPP dan pembuatan soal PAS dengan mendatangkan tutor. Sementara keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf karyawan diimplementasikan dalam kegiatan ujian atau penilaian akhir semester, *try out*, dan *event-event* tertentu dalam administrasi persiapan ujian, mengurus administrasi siswa, mengisi nilai raport ARD siswa.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu madrasah berbasis *total quality management* (TQM) di MTs Negeri 5 Demak, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, di antaranya: 1) belum adanya kebersamaan sikap terhadap kualitas, 2) perbedaan status sosial guru, dan 3) masih adanya *image* masyarakat yang menganggap madrasah sebagai lembaga pendidikan *second class*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan simpulan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam penyusunan program manajemen mutu, kepala madrasah harus berpedoman pada acuan yang merupakan prinsip dasar manajemen mutu terpadu (TQM).
2. Kepala Madrasah dalam menerapkan TQM (Total Quality Management) harus memiliki kemampuan dan pengembangan manajerial yang tepat, serta berusaha memperhatikan proses pelaksanaan, meliputi: fungsi manajerial dan kepemimpinan secara optimal, baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program.
3. Peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Demak yang sudah mendapat dukungan dari semua *stakeholder* dalam pelaksanaannya tetap untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
4. Kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi program, dilaksanakan secara berkesinambungan berkaitan dengan TQM. Tujuannya agar lembaga intitusi yang dipimpin dapat memenuhi kebutuhan dan mampu memuaskan harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.